

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Ka Tiong¹, Fitria Rakhman²

^{1,2}Universitas Buana Nusantara

¹bongkationg@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsekuensi dimensi industri, profitabilitas, Leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor industri dasar serta bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah observasi sebanyak 52 ilustrasi penelitian yang diperoleh dengan prosedur nonprobability sampling yaitu metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi informasi panel dengan bantuan E-views 9. 0. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel Leverage dan Penjualan pertumbuhan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the consequences of industry dimensions, profitability, Leverage, and Sales growth to tax avoidance. This research focused on basic industrial sector companies as well as chemicals listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2019. The number of observations of 52 research illustrations obtained by nonprobability sampling procedure is purposive sampling method. The analysis method used in this study is the regression of panel information with the help of E-views 9. 0. The results of the analysis show that the size of companies with profitability has a significant effect on tax avoidance, while variable Leverage and Sales growth show that it has no significant effect on tax avoidance. (KTFR)

PENDAHULUAN

Negeri Indonesia tercantum dalam golongan negara berkembang. Pemerintah Indonesia aktif dalam melaksanakan pembangunan yang menyeluruh diseluruh aspek, perihal itu dicoba oleh penguasa dengan tujuan supaya rakyatnya jadi aman serta bisa membagikan kenyamanan pada rakyatnya. Bersumber pada UU RI No 17 Thn 2003 Mengenai Finansial Negara, Pemasukan Negara ialah seluruh pendapatan yang berawal dari pajak, bukan pajak, dan sumbangan dari dalam ataupun luar negara. Ketiga sumber ini yang jadi lumbung pendapatan kas negeri. Tetapi, sumber pemasukan negeri sangat besar terdapat pada bagian pajak, yang bisa diamati dalam APBN.

Pengertian pajak bersumber pada UU RI No 16 Thn 2009 Pasal 1 ayat (1) Mengenai ketentuan Umum serta sistem Metode Perpajakan, ialah peran serta harus terhadap negaranya yang terutang oleh individu atau tubuh yang bersifat memaksa berasal pada hukum dengan tidak mendapatkan jawaban dengan metode langsung dan digunakan bikin keinginan negara buat sebesar - besarnya kelimpahan masyarakat. Dalam definisi pajak terdapat pajak merupakan iuran yang dipaksakan dan tidak mendapatkan imbal balik secara langsung (Subagiastra, 2016). Tidak disangkal kalau, pajak menggenggam kedudukan berarti dalam sesuatu bangsa serta negaranya. Pajak pula dikira sebagai peran penting serta tulang punggung dalam pembiayaan pengeluaran sesuatu negara.

Sedangkan strategi perencanaan perpajakan yang menggunakan struktur grup yang kompleks dapat meminimalkan beban pajak suatu perusahaan tanpa melanggar peraturan perpajakan mungkin secara moral tercela atau sangat dipertanyakan, mereka tidak ilegal (Lisowsky, 2010; Hockenbery, M., & Wilson, 2009). Surat kabar melaporkan bukti anekdotal tentang aktivitas penghindaran pajak yang ekstensif oleh perusahaan multinasional (MNC) hampir

setiap hari (misalnya, Alfajar, 2014; Garside, 2016). Misalnya, meskipun tarif pajak penghasilan badan A.S. kira-kira 40 persen, perusahaan teknologi A.S. dengan ekstensi kapitalisasi pasar terbesar ketiga memiliki tarif pajak 2,4 persen (Drucker, 2010).

Dengan terdapatnya pajak yang dibayarkan oleh harus pajak, negara memperoleh penghasilan yang bisa membantu kebutuhan negara. Perihal itu pasti menguntungkan untuk negara sebab menyangkut kebutuhan penguasa. Untuk pemerintah pajak ialah sumber pemasukan ataupun pendapatan untuk negara. Sebaliknya untuk wajib pajak, ialah pengaktualan dedikasi serta kedudukan buat berkontribusi dalam kenaikan pembangunan nasional. Pihak pemerintah menginginkan pendapatan pajak yang sebesar- besarnya bertolak balik dengan pihak perusahaan yang membutuhkan mereka melunasi pajaknya dengan seminimal bisa jadi untuk perusahaan, pajak ialah beban yang nantinya hendak mengurangi keuntungan perusahaan. Buat itu, industri hendak melaksanakan metode semaksimal bisa jadi buat meminimalkan beban pajaknya. Dengan terdapatnya perbandingan kebutuhan ini yang menimbulkan harus pajak mengarah kurangi jumlah pembayaran pajaknya, bagus itu dengan metode yang sah ataupun illegal.

Tax avoidance merupakan usaha penghindaran pajak yang dicoba dengan cara sah serta nyaman untuk harus fiskal sebab tidak berlawanan dengan ketentuan perpajakan, dimana tata cara ataupun metode yang dipakai mengarah menggunakan kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam undang- undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, bikin memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2017). Penerapan penghindaran pajak ini ialah sesuatu bimbang untuk pemerintah, disebabkan harus pajak melaksanakan penurunan jumlah pajak yang dibayarkan dengan tata cara yang tidak berlawanan dengan ketentuan- determinasi perpajakan yang sah. Pada

situasi sejenis ini Direktorat Jenderal Pajak pula tidak bisa melaksanakan apa-apa atau membuat penuntutan dengan metode hukum, meski aplikasi penangkisan pajak (*tax avoidance*) ini mempengaruhi pemasukan negeri dari sektor pajak.

Penghindaran pajak tidak hanya menjadi masalah meningkatnya minat dalam perdebatan politik dan akademis (Huseynov, F., Sardali, S., & Zhang, 2017), tetapi publik yang lebih luas telah memperhatikan masalah ini sebagai tanggapan atas laporan media tentang pajak beberapa perusahaan global praktik penghindaran (Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, 2016). Bukti catatan tertulis terbaru tentang perusahaan seperti Apple, Facebook, dan Starbucks (Davis, Guenther, Krull, 2016), serta contoh yang lebih lama, termasuk Enron (McGill, G. A., & Outslay, 2004) dan Tyco (Hockenbery, M., & Wilson, 2009), telah memberikan kesan bahwa penghindaran pajak dalam bentuk yang paling agresif adalah fenomena yang tersebar luas di dunia bisnis saat ini. Namun demikian, terlepas dari persepsi umum ini, banyak perusahaan yang membayar pajak yang cukup besar setiap tahun. Misalnya, Thomsen & Watrin (2018) menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan AS telah efektif tarif pajak pada kisaran 30%-40% pada periode antara 2005 dan 2016; di sisi lain, mereka juga menemukan kira-kira satu dari sepuluh perusahaan memiliki tarif pajak efektif di bawah 20% (Thomsen & Watrin, 2018). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa beberapa perusahaan menghindari pajak secara agresif, sedangkan yang lain memiliki tarif pajak efektif yang hampir sama atau bahkan melebihi tarif pajak wajib, meskipun banyak peluang untuk mengurangi pajak yang ditawarkan oleh kode pajak (Dyrenge et al., 2017).

Terdapat bermacam aspek yang bisa mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak. Pada penelitian ini, memakai variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, serta Sales growth sebagai

variabel independen. Ukuran perusahaan diduga sanggup mempengaruhi metode sebuah perusahaan dalam memenuhi peranan perpajakannya serta ialah salah satu aspek yang bisa memastikan terbentuknya penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan bagi Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo (2016) ialah skala yang dapat mengklasifikasikan sesuatu perusahaan dalam klasifikasi besar ataupun kecil. Bagi Dewinta serta (Artha & Setiawan, 2016), dengan perusahaan yang membuktikan keseluruhan aset yang besar mengarah dianggap lebih sanggup buat menciptakan keuntungan yang besar serta stabil. Dengan keuntungan yang besar serta stabil hendak mengarah mendesak perusahaan buat melaksanakan penghindaran pajak. Reformasi dalam perpajakan mengharuskan Wajib Pajak untuk terlibat aktif dalam proses perpajakan (Carolina, 2019). Kebalikannya ukuran perusahaan yang besar pula bisa membagikan kecenderungan pada para manajer industri buat melakukan kebijaksanaan dengan cara taat spesialnya dalam aspek perpajakan, disebabkan dengan terus menjadi besarnya perusahaan hingga fokus perhatian yang diserahkan oleh penguasa pula hendak semakin besar (Praditasari & Setiawan, 2017).

Profitabilitas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi penangkisan fiskal (*tax avoidance*). Return on Assets yakni salah satu aturan metode pengukuran yang cocok bikin memvisualkan profitabilitas perusahaan. ROA berfungsi bikin mengukur daya guna dari totalitas pembedahan industri yang akan menghasilkan profit (Primasari, 2019). Besarnya angka ROA yang ditunjukan perusahaan, meyakinkan keuntungan industri yang besar pula. Dengan adanya keuntungan atau profit yang besar sampai bobot fiskal yang dipastikan industri lalu jadi besar. Mengenai ini yang akan menekan industri baik itu pihak dalam atau eksternal perusahaan bikin melakukan penangkisan fiskal.

Faktor yang pula bisa pengaruhi penghindaran pajak merupakan Leverage. Leverage ialah tingkatan pinjaman yang dipakai perusahaan buat melaksanakan pembiayaan. Leverage bisa mengukur seberapa jauh perusahaan memakai utangnya buat membantu kegiatan operasi perusahaan (Putri & Putra, 2017). Terus menjadi tingginya nilai ratio Leverage hingga terus menjadi besar pula beban bunga yang mencuat dari hutang itu (Muhsin et al., 2019). Beban bunga yang terus menjadi besar bisa kurangi penghasilan kena pajak, alhasil beban pajak yang wajib dibayarkan hendak menurun. Oleh karena itu, perusahaan mengarah melaksanakan penghindaran pajak.

Dalam perihal semacam ini membolehkan terbentuknya usaha penghindaran pajak yang dicoba perusahaan, usaha itu dicoba supaya beban fiskal yang dibayarkan oleh perusahaan tidak besar. Dari pada faktor-faktor yang sudah dipaparkan tadinya, ada faktor lain ialah Sales growth yang pula dipakai dalam studi ini. Sales growth bisa pengaruhi kegiatan penghindaran pajak. Sales growth bisa melukiskan bagus ataupun tidak baiknya tingkatan perkembangan pemasaran sesuatu perusahaan. Disebabkan bila Sales growth bertambah, hingga keuntungan yang didapat industri pula hendak terus menjadi besar (Oktamawati, 2017). Alhasil pajak yang diberatkan pula hadapi kenaikan.

Perusahaan industri manufaktur spesialnya zona pabrik dasar serta kimia diseleksi buat diawasi disebabkan sedang amat sedikit yang mempelajari sektor itu. Serta sektor industri dasar serta kimia pula ialah perusahaan yang menciptakan materi- materi dasar yang esoknya hendak diolah jadi barang jadi, yang hendak dipakai dalam kehidupan tiap hari. Nyaris seluruh barang yang kita manfaatkan tiap hari ialah produk dari perusahaan industri dasar serta kimia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep agency theory bagi Jensen serta Jensen, M., C., (1976) merupakan hubungan kontrak antara principal serta agent, principal memakai agent buat berperan sesuai dengan kebutuhan principal, tercantum pendelegasian otorisasi, pengumpulan ketetapan dari principal pada agent. Filosofi agensi ataupun biro theory ini bisa menolong penelitian dalam menguasai konflik kebutuhan yang bisa terjalin antara principal serta agent. Konflik kebutuhan ini juga timbul dampak bagus principal serta agent mau berupaya mengoptimalkan kepentingannya masing-masing.

Serta terdapatnya sistem pengambilan pajak dengan teknik Self-Assessment system, yang ialah sistem pengambilan pajak dengan membagikan wewenang pada wajib pajak buat memperkirakan, serta memberi tahu pajaknya sendiri, bisa membagikan peluang untuk agent buat memanipulasi pemasukan kena pajak jadi lebih kecil alhasil beban pajak yang dijamin perusahaan jadi terus menjadi kecil (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Tindakan itu pula bisa membidik pada penerapan penghindaran pajak (tax avoidance).

RUMUSAN MASALAH

Bersumber pada penjelasan latar belakang diatas, setelah itu bisa disimpulkan kesimpulan permasalahan atas penelitian ini yakni ;

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar serta kimia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar serta kimia?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar serta kimia?
4. Apakah Sales growth berpengaruh terhadap penghindaran

pajak pada perusahaan sektor industri dasar serta kimia?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar serta kimia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar serta kimia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dicoba ini memakai tipe penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektot industri dasar serta kimia yang tertera di BEI pada rentang waktu 2016- 2019. Tipe informasi yang dipakai merupakan informasi sekunder berbentuk informasi finansial industri sektor industri dasar serta kimia yang tertera di BEI pada rentang waktu 2016-2019. Informasi sekunder diperoleh legal dari web BEI. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini memakai metode purposive sampling. Pada penelitian ini ada patokan yang diresmikan berikut ini:

1. Perusahaan sektor industri dasar serta kimia yang tertera disitus sah BEI yang menyajikan laporan keuangannya dengan cara tidak berubah-ubah serta lengkap yang sudah diaudit per 31 desember sepanjang rentang waktu 2016- 2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting ataupun keluar dari BEI sepanjang rentang waktu 2016- 2019.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah, supaya patokan

pengukuran angka mata uangnya serupa serta buat menjauhi terdapatnya penurunan ataupun akumulasi keuntungan yang diakibatkan oleh beda kurs.

4. Perusahaan dengan nilai keuntungan yang positif biar tidak menyebabkan nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) nya terdistorsi
5. Perusahaan yang mempunyai nilai CETR <1 , agar tidak menyebabkan masalah pada estimasi model.

Operasionalisasi Variabel **Variabel dependen**

Bagi (Sugiyono, 2016) Variabel dependen ataupun yang kerap disebut variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang jadi akibat, sebab terdapatnya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependennya merupakan penangkisan pajak (Tax Avoidance). Ada pula metode dari Cash Effective Tax Rate (CETR) merupakan berikut ini (Artha & Setiawan, 2016):

Variabel Independen

(X1) : Ukuran Perusahaan

Dimensi perusahaan diarahkan lewat logaritma natural keseluruhan aktiva, sebab dinilai kalau ukuran ini mempunyai tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi- proksi yang lain serta mengarah berkelanjutan antar periode (Agustina, T., & Aris, 2017). Ukuran perusahaan rumuskan metode berikut ini:

(X2) : Profitabilitas

ROA mengukur efektifitas totalitas dalam menciptakan profit lewat aktiva yang ada, daya buat menciptakan keuntungan dari modal yang di investasikan. Membagi ROA dengan memakai metode keuntungan bersih sesudah pajak dipecah dengan totalitas aktiva (Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo, 2016). Profitabilitas dengan diukur dengan tata cara ROA selanjutnya ini:

(X3) : Leverage

Leverage ialah perbandingan yang mengukur keahlian pinjaman bagus waktu jauh ataupun waktu pendek buat membantu aktiva industri (Agustina, T., & Aris, 2017). Bagi Oktamawati (2017) Leverage merupakan keahlian perusahaan atas pemakaian pinjaman buat membantu investasi Leverage diukur memakai perbandingan pinjaman kepada modal ataupun Debt to Equity Ratio (DER). dengan metode berikut ini:

(X4) : Sales Growth

Perkembangan industri pada penelitian ini diukur dari sales growth. Pertumbuhan penjualan (sales growth) bisa memantulkan bagus ataupun jeleknya tingkatan penjualan sesuatu industri dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, sesuatu kemajuan dapat bertambah serta menyusut. Sales growth amat memastikan kesuksesan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dirumuskan dengan metode penjualan akhir rentang waktu dikurangi dengan penjualan awal rentang waktu dipecah penjualan awal periode (Puspita & Febrianti, 2017).

Metode analisis data yang dipakai merupakan regresi data panel. Regresi data panel dicoba buat mencoba serta mengukur ikatan variabel dependen dengan variabel independen pada informasi gabungan cross- section serta time- series. Buat membenarkan kalau bentuk yang dipakai telah pas ataupun valid, hingga dibutuhkan melaksanakan percobaan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Setelah itu dicoba pula uji hipotesis yang mencakup uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R²). Analisa informasi hendak dicoba dengan bantuan program aplikasi E-views 9.0.

HASIL PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini ialah industri sektor industri dasar serta kimia yang tertera di BEI sepanjang rentang waktu 2016- 2019. Bersumber pada kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan, perusahaan yang bisa dipakai pada peneltian ialah berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Penentuan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1 | Perusahaan Sektor Industri Dasar serta Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2016-2019 | 78 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama kurung waktu 2016-2019 | (16) |
| 3 | Laporan financial yang tidak disajikan pada satuan mata uang rupiah | (11) |
| 4 | Perusahaan dengan nilai laba negatif ditahun tertentu selama periode 2016-2019 | (23) |
| 5 | Perusahaan yang mempunyai nilai CETR >1 | (7) |
| 6 | Data outlier | (8) |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel | | 13 |
| Periode penelitian (2016-2019) | | 4 |
| Jumlah sampel penelitian | | 52 |
| Sumber: | Data Perusahaan Bursa Efek Indonesia diolah Penulis, | 2020 |

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna mendeskripsikan atau mengilustrasikan data keseluruhan yang dapat dilihat dari nilai rerata (mean), nilai tengah (median),

nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat didalam penelitian.

| | CETR | UK | ROA | DER | SG |
|--------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.300171 | 28.67027 | 0.061427 | 0.805245 | 0.169834 |
| Median | 0.264401 | 28.43090 | 0.054642 | 0.821889 | 0.133227 |
| Maximum | 0.897156 | 31.01042 | 0.164640 | 1.946574 | 0.783880 |
| Minimum | 0.092249 | 26.31928 | 0.010994 | 0.109234 | -0.066620 |
| Std. Dev. | 0.189216 | 1.388545 | 0.032281 | 0.477483 | 0.158276 |
| Observations | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |

Sumber : *Output Eviews version 9.0*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table diatas, jadi bisa diberi kesimpulan berikut ini :

1. Variabel Penghindaran Pajak (CETR) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.300171 serta nilai median sebesar 0.264401, nilai maximum sebesar 0.897156 yang diperoleh WTON (PT Wijaya Karya Beton Tbk) pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.092249 yang diperoleh SPMA (PT Suparma Tbk) pada tahun 2019 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.189216. Dengan jumlah pengamatan atau observasi (N) sebanyak 52 data.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (UK) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 28.67027 serta nilai median sebesar 28.43090, nilai maximum sebesar 31.01042 yang diperoleh CPIN (PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk) pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 26.31928 yang diperoleh INCI (PT Intanwijaya Internasional Tbk) pada tahun 2016 dan nilai standar devisiasi sebesar 1.388545. Dengan jumlah pengamatan atau observasi (N) sebanyak 52 data.
3. Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.061427 dan nilai median sebesar 0.054642, nilai maximum sebesar 0.164640 yang didapat CPIN (PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk) pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.010994 yang didapat AGII (PT Aneka Gas Industri Tbk) pada tahun 2016 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.032281. Dengan jumlah pengamatan atau observasi (N) sebanyak 52 data.

4. Variabel Leverage (DER) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.805245 serta nilai median sebesar 0.821889, nilai maximum sebesar 1.946574 yang diperoleh WTON (PT Wijaya Karya Beton Tbk) pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 0.109234 yang diperoleh INCI (PT Intanwijaya Internasional Tbk) pada tahun 2016 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.477483. Dengan jumlah pengamatan atau observasi (N) sebanyak 52 data.

5. Variabel Sales growth (SG) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.169834 dan nilai median sebesar 0.133227, nilai maximum sebesar 0.783880 yang diperoleh WSBP (PT Waskita Beton Precast Tbk) pada tahun 2016, nilai minimum sebesar -0.066620 yang didapat WSBP (PT Waskita Beton Precast Tbk) pada tahun 2019 serta nilai standar devisiasi sebesar 0.158276. Dengan jumlah pengamatan atau observasi (N) sebanyak 52 data.

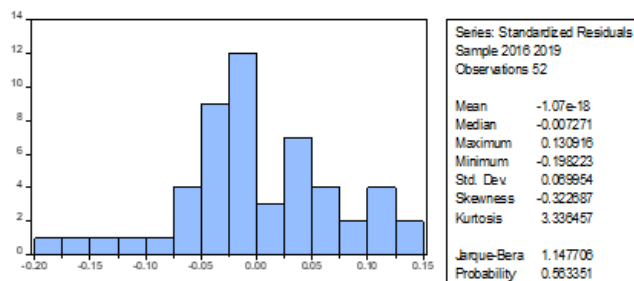
Uji Pemilihan Model

Analisis regresi dilaksanakan guna mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji pemilihan model data panel bertujuan guna mengetahui model regresi yang paling tepat dipakai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Mode (FEM), serta Random Effect Model (REM). Setelah dilakukan uji chow bisa ditarik kesimpulan jika fixed effect model yang tepat untuk dipakai Sehingga dilanjutkan dengan uji hausman, yang hasilnya dapat disimpulkan jika fixed effect model yang

paling tepat guna digunakan pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

-Mula-mula, dilaksanakan uji normalitas. Uji normalitas dilaksanakan guna menguji apakah model regresi mempunyai data yang distribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilaksanakan:



Gambar Uji Normalitas
Sumber: *Output Eviews version 9.0*

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| | UK | ROA | DER | SG | & Rat mo no, 201 |
|-----|----------|-----------|-----------|-----------|------------------------------|
| UK | 1.000000 | 0.251157 | 0.403189 | 0.025230 | |
| ROA | 0.251157 | 1.000000 | -0.205528 | -0.071455 | |
| DER | 0.403189 | -0.205528 | 1.000000 | -0.049351 | |
| SG | 0.025230 | -0.071455 | -0.049351 | 1.000000 | |

Berdasarkan pada hasil output matrik korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage serta sales growth) tidak melebihi 0.80 jadi bisa ditarik simpulan jika tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent.

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan jika nilai probability sebesar $0.563351 > 0.05$ jadi bisa ditarik simpulan jika penelitian tersebut berdistribusi dengan normal.

- Kedua dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas berfungsi guna menguji apa pada model regresi didapatkan terdapatnya hubungan antara variabel bebas (variabel independen). Maka matriks korelasi yang diperoleh sebagai berikut :

- Ketiga, dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna melihat apa terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali

7). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Heteroskedastistas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/20 Time: 02:37
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.242831 | 1.068454 | -1.163206 | 0.2526 |
| UK | 0.046265 | 0.037602 | 1.230412 | 0.2267 |
| ROA | -0.600567 | 0.376418 | -1.595478 | 0.1196 |
| DER | 0.001891 | 0.035980 | 0.052551 | 0.9584 |
| SG | 0.032645 | 0.041053 | 0.795193 | 0.4319 |

Sumber : *Output Eviews version 9.0*

Berdasarkan hasil tampilan diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UK), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) serta Sales growth (SG) mempunyai nilai probabilitas lebih dari

($\alpha=5\%$) yaitu 0.05. maka dari itu bisa disimpulkan jika tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut hasil dari tabel uji t diatas maka

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.863321 | Mean dependent var | 0.300171 |
| Adjusted R-squared | 0.800839 | S.D. dependent var | 0.189216 |
| S.E. of regression | 0.084443 | Akaike info criterion | -1.847540 |
| Sum squared resid | 0.249569 | Schwarz criterion | -1.209633 |
| Log likelihood | 65.03604 | Hannan-Quinn criter | -1.602982 |
| F-statistic | 13.81710 | Durbin-Watson stat | 2.152734 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output *Eviews version 9.0*

Diperoleh nilai dL sebesar 1.3929, nilai dU sebesar 1.7228, nilai 4-dL sebesar 2.6071 serta nilai 4-dU sebesar 2.2777 . Hasil yang diperoleh menunjukan $1.7228 (dU) < 2.15273 (d) < 2.2777 (4-dU)$, sehingga bisa disimpulkan kalau informasi leluasa dari masalah autokorelasi.

- Keempat, dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan buat memastikan apakah pada satu regresi ada hubungan antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (Oktamawati, 2017).

0.000000 lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000000 < 0.05$) jadi bisa ditarik simpulan

Uji Statistik t

Uji statistik t dicoba buat mencoba akibat variabel independen kepada variabel dependen dengan cara parsial. Selanjutnya hasil percobaan t yang dicoba:

Tabel 5 Hasil Uji t

diambil simpulan jika hipotesis H1 (ukuran perusahaan) serta H2(profitabilitas) yang menyatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima. Sedangkan H3(Leverage) dan H4(sales growth) yang menyatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.

Uji statistik F

Pada penelitian ini, uji F dipakai guna melihat apa ada hubungan atau pengaruh antar variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage serta Sales growth secara bersamaan (simultan) terhadap variabel penghindaran pajak yang diproksi kan dengan CETR.

Menurut hasil uji F diatas, yang dapat dilihat pada tabel 4. Diketahui jika nilai dari probabilitas (Fststistic)

sebesar 0.000000 lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000000 < 0.05$) jadi bisa ditarik simpulan

Uji Statistik t

Uji statistik t dicoba buat mencoba akibat variabel independen kepada variabel dependen dengan cara parsial. Selanjutnya hasil percobaan t yang dicoba: variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage serta Sales growth berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Uji koefisien determinasi (R2)

Uji ini melihat seberapa jauh keahlian variabel bebas menarangkan variabel dependen. Bersumber pada hasil analisis koefisien determinasi (adjusted R-squared) yang bisa diamati pada tabel 4 diatas merupakan sebesar 0. 800839

ataupun sebesar 80, 08%, yang maksudnya variabel terbatas penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel independent (ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage serta sales growth) sebesar 80. 08%. Sedangkan lainnya sebesar 19. 92% di mempengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut hasil pengujian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diketahui nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0. 0242 nilai itu lebih kecil dibanding dari pada angka signifikansi sebesar 0. 05 alhasil bisa disimpulkan(0. 0242< 0. 05) kalau variabel ukuran perusahaan mempengaruhi penting kepada penangkisan fiskal. Alhasil hipotesis pertama yang melaporkan ukuran perusahaan mempengaruhi kepada penghindaran pajak diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka bisa ditarik simpulan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi dengan cara signifikan kepada penghindaran pajak yang diprosikan melalui Cash Effective Tax Rate (CETR). Adanya nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara UK dan CETR. Dapat disimpulkan karna semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate akan semakin tinggi atau besar pula. Dengan nilai cash effective tax rate yang makin tinggi menunjukan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan nilai CETR dan tindak penghindaran pajak mempunyai ikatan yang berbanding terbalik, dimana terus menjadi angka yang diarahkan oleh CETR besar hingga aksi penghindaran pajak yang dicoba perusahaan hendak terus menjadi rendah.

Perihal ini bisa terjalin, sebab terus menjadi besar ukuran perusahaan hingga hendak terus menjadi besar pula pengawasan yang diserahkan pada

perusahaan oleh penguasa yang menyebabkan perusahaan mengarah mempunyai biaya pajak efisien yang besar. Yang berarti perusahaan besar indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajaknya akan semakin menurun dikarenakan perusahaan menghindari tax avoidance (Praditasari & Setiawan, 2017). Audit keuangan perlu mendapat perhatian lebih sehubungan dengan penghindaran pajak perusahaan. Pada lokasi penelitian yang ada ukuran auditor (Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, 2016; Lanis & Richardson, 2013), keahlian industri (McGuire et al., 2012), dan auditor yang memberikan jasa pajak (Hogan & Noga, 2015; Assadi et al., 2016).

Penelitian ini searah dengan yang dicoba oleh Gadis serta Putra (2017). Perihal itu mengindikasikan kalau terus menjadi besar dimensi industri hingga perusahaan hendak jadi sorotan pemerintah, hingga dari itu perusahaan hendak melindungi nama baik industri supaya senantiasa bagus di mata khalayak serta penguasa dengan melaksanakan penangkisan fiskal yang tidak melanggar undang- undang perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini juga dibantu dengan penelitian yang dicoba oleh Selviani, Supriyanto, serta Fadillah et al. (2019), Perusahaan tidak senantiasa memakai power yang dipunya buat melaksanakan penghindaran pajak disebabkan terdapatnya batas berbentuk mungkin jadi pancaran ataupun target dari ketetapan regulator. Sesuai dengan teori biaya politik (political cost theory) berkata kalau teori ini menarangkan kalau perusahaan berdimensi besar mempunyai angka cash ETR yang besar, sebab perusahaan besar hendak jadi pancaran khalayak serta target dari peraturan pemerintah yang menimbulkan tindakan penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan akan menurun (Luke & Zulaikha, 2016).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dicoba oleh

Primasari (2019) serta Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo (2016), yang melaporkan kalau ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kepada penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapat nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0.0050 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikasi sebesar 0.05 maka bisa ditarik simpulan ($0.0050 < 0.05$) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. maka hipotesis kedua yang mengatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima.

Menurut hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, jadi bisa ditarik simpulan jika profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksi kan melalui Cash Effective Tax Rate (CETR). Adanya nilai koefisien yang negative memperlihatkan bahwa adanya hubungan negative antara ROA dan CETR. Dapat disimpulkan karena makin tinggi return on assets, maka cash effective tax rate akan semakin menurun. Dengan nilai cash effective tax rate yang makin menurun menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan akan makin meningkat. Hal ini dikarenakan nilai CETR dan tindak penghindaran pajak memiliki hubungan yang berbanding terbalik, di mana semakin nilai yang ditunjukan oleh CETR rendah maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan yang dilaksanakan perusahaan akan semakin tinggi.

Ini bisa terjadi, karna semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka laba perusahaan pun akan naik, dengan melambungnya keuntungan perusahaan hingga beban pajak perusahaan yang harus dibayar kan pun meningkat sehingga perusahaan menghindari peningkatan jumlah beban pajak dengan kemungkinan melakukan penghindaran

pajak. Profitabilitas meningkat membuat laba perusahaan pun ikut meningkat dengan meningkatnya laba dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan sengaja melaksanakan tax planning agar bisa memperkecil jumlah beban pajak yang harus perusahaan bayarkan dengan cara yang legal. Tindakan tax planning tersebut mengarah kepada praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan Putri & Putra (2017) yang menjelaskan jika profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak karna dengan profitabilitas yang tinggi atau meningkat, dapat mengindikasikan semakin baik nya kinerja perusahaan serta terus menjadi besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar mempunyai peluang buat memosisikan diri dalam tax planning yang kurangi beban kewajiban perpajakan.

Bersumber pada penelitian yang dicoba oleh Dewinta & Setiawan (2016) membuktikan kalau terus menjadi besar profitabilitas hingga terus menjadi besar pula tingkatan penghindaran pajak sesuatu perusahaan yang diakibatkan sebab perusahaan dengan keuntungan yang besar hendak lebih lapang buat menggunakan antara kepada pengelolaan beban pajaknya. Terdapatnya teori agensi hendak memacu para manajer sebagai agen buat tingkatan keuntungan industri, kala keuntungan perusahaan membengkak, hingga jumlah pajak yang wajib dibayarkan jadi besar cocok dengan kenaikan keuntungan industri. Manajer perusahaan hendak berupaya mengatur beban pajaknya supaya tidak kurangi kompensasi kemampuan agent bagaikan dampak dari berkurangnya keuntungan perusahaan oleh beban pajak.

Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dicoba oleh Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo (2016), yang melaporkan kalau profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut hasil pengujian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diketahui nilai probabilitas Leverage sebesar 0.8841 nilai itu lebih besar dari pada nilai signifikansi sebesar 0.05 ($0.8841 > 0.05$) alhasil bisa disimpulkan kalau elastis Leverage tidak mempengaruhi penting kepada penghindaran pajak. Alhasil anggapan ketiga yang menyatakan Leverage mempengaruhi terhadap penghindaran pajak ditolak.

Hal ini mengindikasikan kalau terus menjadi besar atau kecil nya Leverage sesuatu industri tidak mempengaruhi kepada penghindaran pajak yang dicoba oleh perusahaan. Disebabkan perusahaan tidak memakai hutangnya buat meminimalkan ataupun mengurangi beban pajaknya agar membayar pajaknya tidak besar, tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan (Suryani, 2020). Sehingga pihak manajemen hendak lebih konservatif dalam melaksanakan pelaporan finansial atas operasional perusahaannya.

Penelitian ini dukung oleh penelitian Puspita & Febrianti (2017) dan Primasari (2019). Yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut (Primasari, 2019), Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak diakibatkan sebab industri berpikiran kalau perbandingan Leverage tidak jadi alibi untuk industri buat melaksanakan penghindaran pajak disebabkan besar kecil nya Leverage tidak hendak pengaruhi keuntungan yang hendak diperoleh perusahaan tetapi besarnya perbandingan Leverage diharapkan sanggup tingkatkan profit pemegang saham.

Salah satu metode buat meminimalkan pembayaran fiskal terutang sebab hendak meningkatkan bayaran bunga serta kurangi keuntungan perusahaan, dan merendahkan ETR. Richardson & Lanis (2007) pula

melaporkan kalau kala industri lebih memercayakan pembiayaan hutang dari pembiayaan dari ekuitas buat pembedahan, hingga perusahaan hendak mempunyai biaya pajak efisien yang lebih kecil. Perihal ini sebab industri yang mempunyai tingkatan hutang lebih besar hendak melunasi bayaran fiskal yang lebih besar. Itu membuat angka biaya pajak efektif jadi lebih kecil. Richardson & Lanis (2007) mencoba Leverage bagaikan variabel terbatas mempunyai akibat yang penting kepada penghindaran pajak. Dharma & Ardiana (2016) dalam penelitiannya menarangkan kalau Leverage mempengaruhi positif kepada penghindaran pajak.

Namun penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dicoba oleh Putri & Putra (2017) serta Oktamawati (2017), yang melaporkan kalau Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Sales growth Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut hasil pengujian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, diketahui nilai probabilitas Sales growth sebesar 0.5006 nilai itu lebih besar dari pada nilai sig sebesar 0.05 ($0.5006 > 0.05$) alhasil bisa disimpulkan kalau variabel Sales growth tidak mempengaruhi penting kepada penghindaran pajak. Alhasil anggapan keempat yang melaporkan Sales growth mempengaruhi kepada penghindaran pajak ditolak.

Hal ini di indikasikan karena Sales growth dengan laba bersih yang diperoleh tidak selalu berbanding lurus. Sales growth yang besar belum pasti menciptakan keuntungan yang besar pula. Dengan Sales growth yang tinggi belum pasti keuntungan yang diperoleh pula tinggi, dapat disebabkan cost produksi yang besar juga yang mengakibatkan laba bersih yang didapat tidak ikut membesar. Sehingga tidak signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil dari penelitian sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Widiyani et al., 2017) serta Primasari,

(2019) yang menyebutkan bahwa Sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Widiayani et al., (2017) perkembangan pemasaran yang besar belum pasti menciptakan keuntungan yang besar pula, alhasil tidak penting pengaruhi penghindaran pajak. Serta cocok dengan UU RI No 36 Tahun 2008 Pasal 4 (c) Mengenai Pajak Pendapatan yang menarangkan kalau salah satu subjek pajak yang dijadikan dasar dalam pengenaan fiskal merupakan keuntungan bersih tidaklah perkembangan pemasaran.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dicoba oleh Dewinta & Setiawan (2016) serta Oktamawati (2017), yang melaporkan kalau Sales growth mempengaruhi kepada penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada penelitian yang dicoba, kesimpulan yang bisa ditarik yakni variabel ukuran perusahaan serta profitabilitas mempunyai akibat kepada penghindaran pajak. Sebaliknya elastis Leverage serta Sales growth tidak mempunyai akibat kepada penghindaran pajak. Bersumber pada hasil penelitian yang didapat serta kesimpulan yang diperoleh, hingga anjuran yang bisa diserahkan berhubungan dengan dikerjakannya riset ini ialah: 1. Untuk Industri, lebih mencermati lagi apa yang jadi dasar pertimbangan untuk owner perusahaan, manager, serta penanam modal dalam pengumpulan ketetapan terpaut kebijaksanaan perpajakan perusahaan. 2. Untuk Penguasa, penelitian ini bisa membagikan masukan supaya kedepannya buat kurangi peluang industri melaksanakan penghindaran pajak. Seharusnya pihak penguasa tingkatkan monitoring serta pengawasan atas penerapan peranan perpajakan industri. Paling utama untuk Direktorat Jendral Pajak butuh tingkatkan kemampuan akun representative serta pengaudit pajak buat melaksanakan

pengawasan pembayaran pajak industri supaya lebih maksimal serta buat memantau aktivitas upaya kecil yang kurang jadi sorotan pemerintah. Serta bisa lebih melaksanakan pengawasan kepada perusahaan yang mempunyai angka profitabilitas nya yang besar, disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang besar dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak. 3. Bagi Akademisi serta Peneliti selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini terdapat sejumlah keterbatasan, maka diharapkan keuntungan bersih sesudah fiskal dipecah dengan totalitas aktiva (Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo, 2016). Profitabilitas dengan dikukur dengan tata cara ROA selanjutnya di BEI. Kemudian semoga dapat menggunakan variabel yang berbeda dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan penghindaran pajak, sehingga penelitiannya dapat lebih menjelaskan variasi terhadap penghindaran pajak. Misalnya capital intensity, karakter eksekutif, likuiditas. Dan dalam penelitiannya selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitian yang lebih lama supaya memproyeksikan hasil yang lebih akurat lagi.

REFERENSI

- Agustina, T., & Aris, M. (2017). Tax Avoidance: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 295-307.
- Alfajar, L. H. (2014). Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan. UNY Yogyakarta.
- Artha, K. G., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Badung Utara. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 17(2), 913-937.

- Assadi, H., Kreye, H., Gärtner, F., & Klassen, T. (2016). Cold spraying-A materials perspective. *Acta Materialia*, 116, 382-407.
- Cahyono, D. D., Andini, R. & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Carolina, V., Oktavianti, O., & Handayani, R. (2019). Tax Avoidance & Corporate Risk: An Empirical Study in Manufacturing Company. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(2), 291-300.
- Davis, Guenther, Krull, & W. (2016). Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes?. *The Accounting Review*: January 2016, 91(1), 47-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr-51224>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Drucker, P. F. (2010). *Inovasi dan Kewiraswastaan, Praktek dan Dasar-Dasar* (A. bahasa R. Naib (ed.)). Alfabeta.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. (2017). Changes in corporate effective tax rates over the past 25 years. *Journal of Financial Economics*, 124(3), 441-463. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.001>
- Fadillah, G., Saleh, T. A., Wahyuningsih, S., Putri, E. N. K., & Febrianastuti, S. (2019). Electrochemical removal of methylene blue using alginate-modified graphene adsorbents. *Chemical Engineering Journal*, 378.
- Garside, J. (2016). War of words hots up between U.S. and EU over tax avoidance. *The Guardian*, August 25.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In Universitas Diponegoro.
- Hockenbery, M., & Wilson, D. (2009). *Wong's esensial pediatric nursing* (Eighth Edi). St. Louis: Mosby Elsevier.
- Hogan, B., & Noga, T. (2015). Auditor-provided tax services and long-term tax avoidance. *Review of Accounting and Finance*.
- Huseynov, F., Sardali, S., & Zhang, W. (2017). Does index addition affect corporate tax avoidance? *Journal of Corporate Finance*, 43.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Cross-Country Evidence on the Role of Independent Media in Constraining Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Business Ethics*, 150(3), 879-902. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-016-3168-9>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75-100.
- Lisowsky, P. (2010). "Seeking Shelter: Empirically Modeling Tax Shelters Using Financial Statement

- Information." WorkingPaper, University of Illinois.
- Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- McGill, G. A., & Outslay, E. (2004). Lost in Translation: Detecting Tax Shelter Activity in Financial Statements. *National Tax Journal*, LVII(3), 739-756.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17310/ntj.2004.3.13>
- McGuire, S. T., Newton, N. J., Omer, T. C., & Sharp, N. Y. (2012). Does local religiosity impact corporate social responsibility? Available at SSRN 1926387.
- Muhsin, M., Hadiansyah, W. M., Pramita, A. P., & Cahyanti, R. D. N. (2019). Planar dipole MIMO array antenna for mobile robot communications at 5.6 GHz. 2019 4th International Conference on Information Technology, Information Systems and Electrical Engineering, ICITISEE 2019.
<https://doi.org/10.1109/ICITISEE48480.2019.9003753>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pohan. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2((3)), 424-435.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
- Primasari, N. H. (2019). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
- Puspita, & Febrianti. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1).
- Putri, R. ., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya STIE Indonesia Banking School*, 19(1).
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). Definisi dan Operasional Variabel Penelitian. *Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian*.
- Suryani, L. I. (2020). Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang. *Universitas Andalas*.
- Thomsen, M., & Watrin, C. (2018). Tax avoidance over time: A

- comparison of European and USfirms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33, 40-63.
- Widiayani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2017). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>